



UMKM Go Digital: Sosialisasi Pendaftaran Usaha melalui OSS di Rumah BUMN Kabanjahe

Rayani Saragih^{1*}, Jefri², Maslon Hutabalian³, Venius Ndruru⁴, Jopia S. Milala⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Quality Berastagi

*Corresponding author: rayani.saragih.sumbayak@gmail.com

Info Artikel

Direvisi 29 Oktober

2025

Revisi diterima 25

November 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karo dalam mengurus legalitas usaha melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Fenomena rendahnya legalitas usaha dan minimnya literasi digital menyebabkan banyak pelaku UMKM tidak dapat mengakses pembiayaan, pelatihan, dan fasilitas pemerintah. Pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada 20 pelaku UMKM di Rumah BUMN Kabanjahe, dengan penyampaian materi sederhana dan praktik pendaftaran usaha hingga penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). Metode yang digunakan bersifat kualitatif eksploratif, mencakup observasi awal, pemaparan materi, praktik OSS, dan evaluasi berbasis observasi, wawancara, serta penilaian hasil nyata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam mengurus legalitas usaha. Sebagian besar peserta berhasil membuat akun OSS dan memperoleh NIB secara mandiri, bahkan turut membantu pelaku UMKM lain untuk mendaftarkan usaha mereka. Kegiatan ini juga menghasilkan inovasi berupa modul panduan OSS digital, sistem pendampingan komunitas daring, dan pembentukan Pojok OSS Rumah BUMN sebagai layanan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini terbukti efektif dalam mendorong transformasi digital, peningkatan literasi hukum, serta kemandirian UMKM dalam mengembangkan usaha secara formal dan berdaya saing.

Kata Kunci: Legalitas usaha; Literasi digital; NIB; OSS; UMKM.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Saragih, R., Jefri, Hutabalian, M., Ndruru, V., & Milala, J. S. (2005). UMKM Go Digital: Sosialisasi Pendaftaran Usaha Melalui OSS di Rumah BUMN Kabanjahe. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 510-519, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1859>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Berdasarkan data yang ada, sektor UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% angkatan kerja di negara ini (Millah et al., 2025; Narus et al., 2024; Sabrina Dwi Indriani et al., 2024). Tidak hanya itu, sektor UMKM juga menjadi sarana yang penting bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui kewirausahaan. UMKM menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan sektor lainnya (Ramdhani & Adawiyah, 2023).

Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat potensi pertumbuhannya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain adalah kurangnya legalitas usaha, terbatasnya akses terhadap pembiayaan, serta minimnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pendaftaran usaha (Firdaus & Aslinda, 2020). Sebagian besar pelaku UMKM belum terdaftar secara resmi dalam sistem yang disediakan oleh pemerintah, yang berarti mereka tidak dapat mengakses berbagai fasilitas yang dapat mendukung perkembangan usaha mereka, seperti pinjaman bank, pelatihan, dan bantuan dari pemerintah (Octavia et al., 2025).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah legalitas usaha. Meskipun pemerintah Indonesia telah menyediakan berbagai kemudahan untuk mendaftarkan usaha, banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sistem pendaftaran tersebut. Proses pendaftaran yang dianggap rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama menjadi salah satu alasan utama mereka enggan untuk mendaftarkan usaha mereka. Padahal, dengan legalitas yang sah, pelaku UMKM dapat mengakses berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, termasuk bantuan modal, pelatihan bisnis, dan perlindungan hukum.

Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak memahami betapa pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha yang sah.

Mereka juga belum banyak yang memanfaatkan sistem *Online Single Submission* (OSS) yang telah disediakan oleh pemerintah (Ocampo, 2021). OSS merupakan sistem yang dirancang untuk mempermudah proses pendaftaran usaha secara elektronik dan terintegrasi, namun meskipun sudah ada, banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan sistem ini.

Data jumlah usaha mikro di Kabupaten Karo pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 10.282 usaha mikro yang tersebar di berbagai kecamatan (Narus et al., 2024; Soebiantoro & Haryanti, 2024). Meskipun angka ini menunjukkan potensi besar, namun masih banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan kemudahan yang tersedia melalui sistem OSS. Ini memperlihatkan perlunya pemberdayaan dan pelatihan yang lebih masif agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan ini dengan optimal.

Menurut laporan dari Bank Indonesia, jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Utara telah meningkat sebanyak 50% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya potensi besar bagi UMKM untuk berkembang, tetapi juga menyoroti pentingnya aksesibilitas terhadap

sistem pendaftaran dan legalitas usaha yang dapat mendukung keberlanjutan mereka di pasar yang semakin kompetitif.

1.2 Solusi dan Target

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai proses pendaftaran melalui sistem OSS. Selain itu, kami juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dari memiliki izin usaha yang sah, serta memberikan informasi mengenai berbagai program pemberdayaan yang dapat diakses oleh pelaku UMKM yang telah terdaftar.

Solusi lainnya adalah dengan memberikan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM untuk mempermudah mereka dalam melakukan pendaftaran secara online melalui sistem OSS. Pelaku UMKM juga akan diberikan informasi terkait dengan peraturan terbaru mengenai pendaftaran usaha dan berbagai manfaat yang bisa mereka peroleh dari memiliki legalitas usaha.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemaparan materi bertema "UMKM Go Digital: Sosialisasi Pendaftaran Usaha melalui Online Single Submission (OSS)" yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Hukum Universitas Quality Berastagi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat umum, pelaku UMKM, serta pihak fungsional Rumah BUMN Kabanjahe sebagai peserta aktif. Metode pengabdian yang digunakan bersifat kualitatif eksploratif, dengan rangkaian tahapan yang meliputi observasi awal, kegiatan sosialisasi, pelaksanaan program inti, dan evaluasi hasil kegiatan. Seluruh kegiatan dilaksanakan oleh 3 (tiga) dosen Hukum Universitas Quality Berastagi yang didukung oleh 2 (dua) mahasiswa dari program studi Hukum Universitas Quality Berastagi, sebagai bentuk kolaborasi akademik dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis digitalisasi perizinan usaha.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Rumah BUMN Kabanjahe pada bulan Oktober 2025. Tempat ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan kewirausahaan dan pembinaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Kabanjahe. Lingkungan Rumah BUMN mendukung pelaksanaan kegiatan dengan fasilitas yang memadai serta suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan kolaborasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dalam kalender kegiatan tahunan. Berdasarkan tabel waktu, kegiatan hanya berlangsung pada bulan ke-10 (Oktober) tahun 2025, sehingga termasuk kegiatan yang bersifat satu kali pelaksanaan (one-time event) dalam tahun tersebut.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayan sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM yang tergabung di Rumah BUMN Kabanjahe sebanyak 20 pelaku UMKM.

2.3 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat di Rumah BUMN Kabanjahe terlihat dari perubahan pengalaman dan perilaku para pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan. Peserta yang sebelumnya belum memahami sistem OSS kini mampu menjelaskan kembali manfaat legalitas usaha dan proses memperoleh NIB. Mereka menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi merasa takut atau bingung dalam mengurus perizinan usaha.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menghasilkan kemampuan praktik yang nyata. Peserta berhasil membuat akun OSS, mengisi data, hingga memperoleh NIB secara mandiri. Bahkan, beberapa peserta mulai membantu pelaku UMKM lain yang belum mengikuti pelatihan untuk melakukan pendaftaran usaha. Perubahan sikap juga terlihat jelas. Jika sebelumnya legalitas dianggap tidak penting, kini peserta menyadari bahwa izin usaha membuka peluang untuk mendapatkan pembiayaan, pelatihan, dan fasilitas pemerintah. Kesadaran ini menumbuhkan keinginan untuk mengelola usaha secara lebih profesional.

Selama kegiatan berlangsung, partisipasi masyarakat sangat aktif. Peserta antusias bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam praktik pendaftaran OSS. Setelah kegiatan selesai, komunikasi dan pendampingan tetap berlanjut melalui grup daring, sehingga peserta dapat terus berkonsultasi dan mendukung satu sama lain. Dampak nyata terlihat pada usaha peserta. Pelaku UMKM yang sudah memperoleh NIB mulai meningkatkan pengelolaan usaha, menjalin kolaborasi, serta mengakses pembiayaan dan pelatihan lanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan manfaat langsung dan mendorong kemandirian pelaku UMKM dalam mengurus legalitas usahanya.

2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah pelatihan dan pendampingan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara ringan dengan peserta, serta pemantauan hasil praktik pendaftaran OSS yang mereka lakukan secara mandiri.

Selama pelatihan berlangsung, tim evaluasi mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, serta kemampuan peserta mengikuti instruksi. Catatan lapangan digunakan untuk merekam dinamika kelas, kesulitan yang muncul, dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Setelah proses praktik selesai, wawancara singkat dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang legalitas usaha dan manfaat NIB bagi pengembangan usaha mereka.

Evaluasi juga dilakukan melalui penilaian hasil langsung, yaitu jumlah peserta yang berhasil membuat akun OSS hingga memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). Keberhasilan ini menjadi ukuran konkret bahwa peserta benar-benar mampu menerapkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, tindak lanjut peserta setelah kegiatan dipantau melalui grup komunikasi daring untuk melihat apakah mereka melanjutkan proses administrasi usaha, membantu UMKM lain, atau memanfaatkan legalitas untuk mengakses pembiayaan dan pelatihan pemerintah.

Dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan penilaian hasil praktik, metode evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pengabdian. Evaluasi tidak hanya menilai capaian administratif, tetapi juga perubahan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola legalitas usahanya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa program pengabdian berhasil mencapai tujuan ketika peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan merasakan manfaatnya dalam pengembangan usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah BUMN Kabanjahe merupakan bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karo. Program ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengurus legalitas usaha melalui sistem Online Single Submission (OSS). Kegiatan ini muncul sebagai respons atas kondisi di lapangan yang menunjukkan masih banyaknya pelaku UMKM beroperasi tanpa izin resmi karena keterbatasan informasi, literasi digital, serta minimnya pendampingan.



Gambar 2. Sosialisasi, Pelatihan, Dan Pendampingan Langsung Kepada Pelaku UMKM

Sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Karo masih menjalankan usaha secara tradisional dengan pengetahuan terbatas mengenai administrasi digital. Banyak dari mereka yang belum memahami bahwa sistem OSS dapat diakses secara gratis, cepat, dan transparan. Beberapa bahkan beranggapan bahwa proses pendaftaran usaha rumit serta membutuhkan biaya besar. Kondisi ini berdampak langsung terhadap perkembangan usaha, karena tanpa

legalitas mereka tidak dapat memperoleh akses ke program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan, maupun pendampingan dari lembaga resmi.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana berupaya mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya legalitas usaha dan manfaat memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Penjelasan disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh nyata agar mudah dipahami. Peserta diperlihatkan bagaimana legalitas usaha membuka peluang mendapatkan pembiayaan, pelatihan, dan akses pasar yang lebih luas.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung pendaftaran OSS. Peserta dibimbing langkah demi langkah, mulai dari pembuatan akun hingga penerbitan NIB. Pendampingan dilakukan secara intensif karena sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan komputer. Pendekatan individual ini terbukti efektif, karena banyak peserta akhirnya berhasil menyelesaikan proses pendaftaran dan memperoleh NIB selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran bahwa legalitas usaha merupakan bagian penting dari profesionalitas dan keberlanjutan usaha.



Gambar 2. Bersama Rumah BUMN Kabanjahe dan Pelaku UMKM

Selain pelatihan teknis, kegiatan juga memperkenalkan berbagai program bantuan pemerintah yang dapat diakses oleh UMKM. Tim menjelaskan cara memperoleh informasi resmi melalui portal OSS dan situs Kementerian Koperasi dan UKM. Sebelumnya, sebagian besar peserta belum mengetahui adanya program pelatihan, pembiayaan, atau pendampingan yang dapat mereka manfaatkan. Melalui sosialisasi ini, mereka menyadari pentingnya legalitas sebagai pintu masuk menuju berbagai peluang pengembangan usaha.

Kegiatan ini juga berhasil mengubah persepsi bahwa OSS adalah sistem yang sulit dan tidak transparan. Dengan pendampingan yang komunikatif dan pendekatan praktis, peserta memahami bahwa OSS justru mempermudah proses perizinan tanpa harus melalui birokrasi yang panjang. Pemahaman ini membawa dampak positif terhadap sikap peserta yang kini lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka.

Dari hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan langsung dan pelatihan berbasis praktik merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran hukum pelaku UMKM. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat untuk berkembang secara mandiri. Peserta yang semula awam kini mampu melakukan pendaftaran OSS sendiri serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai pelaku usaha yang sah.



Gambar 3. Bersama Rumah BUMN Kabanjahe dan Pelaku UMKM

Keberhasilan ini masih perlu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan. Tim merekomendasikan agar Rumah BUMN Kabanjahe berfungsi sebagai pusat informasi dan konsultasi bagi UMKM lokal. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan, pendampingan lanjutan dapat difokuskan pada pelatihan digital marketing, manajemen keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengembangan produk

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah awal membangun ekosistem UMKM yang lebih kuat, modern, dan legal. Peningkatan jumlah UMKM yang memiliki izin usaha diharapkan dapat memperkuat struktur ekonomi daerah, meningkatkan kepercayaan publik, serta membuka peluang kolaborasi yang lebih luas. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat di Rumah BUMN Kabanjahe membuktikan bahwa melalui pendekatan edukatif, praktis, dan kolaboratif, pelaku UMKM dapat diberdayakan untuk menjadi bagian dari sistem ekonomi formal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah BUMN Kabanjahe berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengurus legalitas usaha melalui sistem Online Single Submission (OSS). Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, peserta mampu membuat akun OSS, mengisi data usaha, hingga memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). Program ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya legalitas usaha dalam memperluas akses pembiayaan, pelatihan, dan dukungan pemerintah. Selain itu, kegiatan menghasilkan beberapa inovasi seperti modul panduan digital OSS, sistem pendampingan daring berbasis komunitas, dan pembentukan Pojok OSS Rumah BUMN sebagai pusat layanan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan literasi digital, kepercayaan diri, serta kemandirian pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara formal dan berdaya saing.

Referensi

- Abdi, J., Masyarakat, D., Gede, I., Pratama, S., Anggiriawan, B., Yudiastari, N. M., Manajemen, J., Akuntansi, J., & Peternakan, J. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Budidaya Ikan Mujair Di Desa Sading Kabupaten Badung*.
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Della Octavia, M., Mudawannah, S., & Nurlaelah. (2025). Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan: Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estat di Indonesia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1225>
- Firdaus, A., & Aslinda, A. (2020). Strategi pengembangan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di mtsn padang panjang. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 472–483. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2260>
- Harini, N., Suharyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Yeni Hurriyani, dan, & Tanjungpura, U. (2017). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber*

- Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>
- Larasati, M., Khairunnisa, H., Kusuma Maharani, N., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah HAMKA, U. (n.d.). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sipak Kabupaten Bogor Melalui Pendampingan Budidaya Bibit Ikan Nila dan Mujair. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 26–32. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Mahmud, S. I., & Morad, A. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Gula Merah: Meningkatkan Ekonomi Lokal dan Kemandirian Desa. *Satria Journal of Human And Education*, 4(6), 647–651.
- Millah, H., Naijiah, S., & Novitasari, K. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1263>
- Narus, C. R., Aurelia Djuanessa Wea, Maria Yatri Rouk, Anna Quidora Kolo, Ansila Merciana Tahu, Innosensius Alexis Asa Tuan, Enike Tje Yustin Dima, & Salomon Leki. (2024). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa besmarak, kecamatan nekamese, kabupaten kupang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(2), 34–39. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i2.962>
- Niswar, D., Kasmawati, K., & B, A. N. I. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Puding Daun Kelor sebagai Makanan Pendamping Asi dan Gizi untuk Mencegah Stunting. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 312–322. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23848>
- Ocampo, D. M. (2021). 21st Pedagogical Competence of Pre-Service Teachers in the New Normal Modalities. *Online Submission*, 11(1), 74–79. <https://doi.org/10.46360/globus.edu.220211014>
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 180–191. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.510>
- Sabrina Dwi Indriani, Verga Elsa Mahdalia, M. Dzikri Hurobbani, & Agung Prayogi. (2024). PENYULUHAN DIGITAL MARKETING PADA UMKM KETAN PENCOK WIJIYATI DESA DUKUHTURI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 75–79. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1129>
- Setia Budi, F., Herawati, D., Purnomo, J., Sehabudin, U., Nugroho, T., Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, D., & Perikanan dan Ilmu Kelautan, F. (2017). Peningkatan Kualitas dan Diversifikasi Produk Ikan Teri untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Saramaake, Halmahera Timur (Improvement of Quality and Product Diversification of Anchovy for Community Empowerment in Saramaake Village, East Halmahera). *Agrokreatif*, 3(2).
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795>
- Wayan Sri Suliartini, N., Komang Suparyana, P., Endang Prasetyowati, R., Hamdani, Ma., & Kamal Aldi, M. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lendang Nangka Utara Melalui Peningkatan Kualitas Produksi Pupuk Organik Kelompok Tani Tegeng Karya. *JASINTEK*, 6(1), 104–112.
- Yusuf, M. A., Robi, P. N., & Azis, M. A. (2022). *Strategi Perencanaan Konsep Kampung Terpadu Melalui Potensi Komoditas Pertanian (Studi Kasus Kampung Kweel Kabupaten Merauke)*

Integrated Village Concept Planning Strategy Through The Potential of Agricultural Commodities (Case Study of Kweel Village, Merauke District). 4(2), 53–61.
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ae/index>